

Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Kompetisi Pendidikan: Tinjauan dari Perspektif Pilihan Rasional Studi Kasus di SMK Mulia Bakti Purwokerto

Mahfud¹, Muh. Hanif²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

mahfud.rd29@gmail.com¹, muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the strategies implemented by SMK Mulia Bakti Purwokerto in increasing competitiveness amidst the tight competition in education, especially in the era of globalization that demands the quality of graduates who are ready to work and highly competitive. Based on the rational choice perspective, this study focuses on how schools make strategic decisions that can improve the quality of learning and attract prospective students. This study shows that SMK Mulia Bakti implements various innovations, such as industry-based curriculum, one-machine-one-student system, teaching factory, and learning block system to prepare students with practical skills relevant to industry needs. In addition, 70% of learning time is allocated for practicums, which increases students' work readiness. Other important findings are the increase in the number of students by 200% in the last two years, as well as the absorption rate of graduates into the workforce which reached more than 80% in the first six months after graduation. This approach has also proven successful in attracting more students to enroll in this school, indicating that the quality of practice-based education can strengthen the attractiveness of SMK in the eyes of the public. This study provides recommendations to improve cooperation with the business world and expand the application of industry-based curriculum in other vocational schools to strengthen the competitiveness of vocational education in Indonesia.

Keywords : *School strategy, competitiveness, rational choice.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh SMK Mulia Bakti Purwokerto dalam meningkatkan daya saing di tengah ketatnya kompetisi pendidikan, khususnya di era globalisasi yang menuntut kualitas lulusan yang siap kerja dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan perspektif pilihan rasional, penelitian ini berfokus pada bagaimana sekolah membuat keputusan strategis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik minat calon siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Mulia Bakti menerapkan berbagai inovasi, seperti kurikulum berbasis industri, sistem satu mesin satu siswa, teaching factory, dan sistem blok pembelajaran untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, 70% waktu pembelajaran dialokasikan untuk praktikum, yang meningkatkan kesiapan kerja siswa. Temuan penting lainnya adalah peningkatan jumlah peserta didik hingga 200% dalam dua tahun terakhir, serta tingkat penyerapan lulusan ke dunia kerja yang mencapai lebih dari 80% dalam enam bulan pertama setelah kelulusan. Pendekatan ini juga terbukti berhasil dalam menarik minat lebih banyak siswa untuk mendaftar ke sekolah ini, yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan berbasis praktik dapat memperkuat daya tarik SMK di mata masyarakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan memperluas penerapan kurikulum berbasis industri di SMK lainnya untuk memperkuat daya saing pendidikan vokasional di Indonesia.

Kata kunci : *Strategi sekolah, daya saing, pilihan rasional.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, persaingan di bidang pendidikan semakin ketat, di mana sekolah-sekolah, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia industri (Fauzan & Yulianti, 2020). Fakta sosial menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih institusi pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan siap kerja dan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Di tengah perubahan ini, SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil, terutama di era persaingan global yang semakin intens. Sekolah-sekolah seperti SMK Mulia Bakti Purwokerto dituntut untuk menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan daya saing dan memastikan lulusannya mampu bersaing secara profesional.

Pendekatan pilihan rasional banyak dibahas dalam konteks pengambilan keputusan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk di bidang pendidikan (Susanto & Haryanto, 2023). Dalam perspektif ini, setiap keputusan diambil dengan tujuan memaksimalkan keuntungan atau manfaat. Studi-studi sebelumnya mengemukakan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan strategi berbasis pilihan rasional cenderung lebih berhasil dalam merespons kebutuhan masyarakat dan pasar kerja (Gunawan & Pramono, 2023). Literasi terkait pilihan rasional dalam konteks pendidikan juga menunjukkan bahwa keputusan strategis sekolah dapat meningkatkan daya tarik serta kualitas lulusannya di mata dunia industri. Penelitian mengenai pendekatan ini relevan untuk diterapkan di SMK, yang berfokus pada keterampilan praktik dan penyediaan tenaga kerja siap pakai.

Artikel bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pilihan rasional dapat diterapkan di SMK Mulia Bakti Purwokerto untuk meningkatkan daya saingnya di tengah persaingan pendidikan yang kian ketat. Dengan menggunakan pendekatan ini (Creswell, 2021), diharapkan strategi-strategi yang diambil dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan kesempatan kerja bagi lulusannya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendekatan pilihan rasional dapat membantu sekolah dalam membuat keputusan yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Hipotesis yang diajukan dalam tulisan ini adalah bahwa strategi yang diterapkan oleh SMK Mulia Bakti Purwokerto melalui pendekatan pilihan rasional akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing sekolah dan kesiapan lulusannya di dunia kerja. Hipotesis ini didukung oleh tiga argumen utama: pertama, strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan industri akan meningkatkan relevansi lulusan di dunia kerja; kedua, kolaborasi dengan pihak industri akan memperkuat keterampilan siswa melalui pengalaman langsung; ketiga, penerapan teknologi pendidikan dan inovasi kurikulum akan meningkatkan efisiensi dan daya tarik sekolah bagi calon siswa serta meningkatkan kualitas lulusan secara keseluruhan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi SMK lainnya yang ingin memperkuat daya saingnya di era kompetisi pendidikan.

TINJAUAN LITERATUR

Pada penelitian ini, dua konsep utama yang digunakan adalah *daya saing sekolah* dan *pendekatan pilihan rasional*. Daya saing sekolah mengacu pada kemampuan sekolah untuk menarik dan mempertahankan siswa serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, terutama dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sementara itu, pendekatan pilihan rasional digunakan untuk memahami bagaimana sekolah membuat keputusan strategis yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil dalam menghadapi kompetisi pendidikan. Teori ini menjelaskan bahwa individu melakukan tindakan berdasarkan pertimbangan rasional untuk memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan strategi oleh institusi untuk memaksimalkan manfaat bagi siswa, seperti penerapan kurikulum berbasis kebutuhan industri, pengembangan fasilitas praktik, dan peningkatan kolaborasi dengan dunia usaha. Pendekatan ini sangat relevan dalam menghadapi dinamika kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Daya Saing Sekolah

Daya saing sekolah pada tahun-tahun terakhir telah berkembang menjadi konsep yang mencakup kemampuan sekolah untuk menyediakan layanan pendidikan yang tidak hanya berkualitas tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang semakin dinamis. Daya saing tidak hanya dilihat dari prestasi akademik tetapi juga dari nilai tambah bagi siswa melalui keterampilan praktis, inovasi teknologi dalam pembelajaran, dan hubungan kerja sama dengan dunia industri (Fauzan & Yulianti, 2020).

Konseptualisasi Daya Saing Sekolah

Daya saing sekolah diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi siswa melalui keterampilan siap kerja, relevansi kurikulum, dan fasilitas pendukung yang modern. Daya saing diukur melalui berbagai indikator seperti akreditasi, kualitas lulusan, serta kepuasan orang tua dan siswa terhadap proses dan hasil pendidikan (Gunawan & Pramono, 2023). Sekolah yang memiliki daya saing tinggi biasanya dapat menarik lebih banyak siswa dan mempertahankan reputasi positif di masyarakat.

Kategorisasi (Tipologi) Daya Saing Sekolah

Daya saing sekolah dapat dikategorikan ke dalam beberapa dimensi :

1. Kualitas Akademik: Mengukur pencapaian siswa di bidang akademik serta kualitas guru dan metode pengajaran.
2. Kualitas Keterampilan: Berkaitan dengan keterampilan praktis dan teknis yang diajarkan di sekolah, terutama keterampilan yang relevan dengan industri.
3. Kemitraan dengan Dunia Kerja: Menekankan pada kerja sama antara sekolah dan perusahaan atau industri untuk mendukung program magang dan penempatan kerja bagi siswa (Maulana & Sukmawati, 2022).
4. Penerapan Teknologi Pendidikan: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti e-learning dan simulasi virtual yang meningkatkan pengalaman belajar siswa (Zulfikar & Riyadi, 2022).

Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional dalam konteks pendidikan modern dilihat sebagai cara pandang untuk mengambil keputusan berbasis analisis yang mempertimbangkan berbagai faktor guna memaksimalkan hasil yang diinginkan. Dalam tahun-tahun terakhir, pendekatan ini semakin banyak digunakan oleh lembaga pendidikan untuk merespons perubahan kebutuhan industri dan harapan masyarakat terhadap lulusan sekolah yang berkualitas (Susanto & Haryanto, 2023).

Konseptualisasi Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional pada dasarnya berlandaskan pada teori bahwa setiap keputusan diambil berdasarkan penilaian terhadap manfaat dan risiko. Dalam konteks sekolah, pendekatan ini melibatkan langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan industri, seperti memperbarui kurikulum sesuai dengan perkembangan pasar kerja atau mengalokasikan sumber daya sekolah secara efisien (Alamsyah & Wiratmaja, 2021). Pilihan rasional memungkinkan sekolah untuk mengukur hasil setiap keputusan dan menilai sejauh mana strategi tersebut berkontribusi terhadap tujuan peningkatan daya saing sekolah.

Teori Pilihan Rasional Coleman menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai sebuah tujuan. Artinya, tindakan seseorang itu merupakan tindakan purposif atau bertujuan. Ada dua hal penting dalam teori pilihan rasional Coleman yang pertama adalah aktor dan yang kedua adalah sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah suatu barang atau benda yang akan digunakan oleh aktor tersebut untuk mendukung tindakannya dalam mencapai sebuah tujuan. Biasanya, sumber daya ini kadang-kadang belum dimanfaatkan secara penuh oleh pemilikinya. Namun, tindakan rasional seseorang kadang dipandang tidak rasional menurut orang lain. Tindakan rasional seseorang tidak bisa diukur dari sudut pandang orang lain tapi dari sudut pandang orang yang melakukan tindakan tersebut (Coleman, 2011).

Teori pilihan Rasional Coleman tampak jelas dalam gagasannya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Akan tetapi selain Coleman menyatakan bahwa untuk maksud yang sangat teoritis, ia memerlukan konsep yang lebih tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi, dimana memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan aktor. Oleh karena itu ada dua unsur yang harus ada dalam teori ini yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya yang dimaksud tentu dapat dikontrol oleh sang actor (Ritzer, et al, 2012).

Kategorisasi (Tipologi) Pendekatan Pilihan Rasional

Pendekatan pilihan rasional dalam beberapa kategori atau tipologi berdasarkan jenis keputusan yang dibuat:

1. Keputusan Struktural: Meliputi keputusan tentang infrastruktur sekolah, seperti pembangunan fasilitas baru atau peningkatan laboratorium untuk mendukung pembelajaran praktis.
2. Keputusan Operasional: Termasuk dalam hal ini adalah penyesuaian kurikulum yang relevan dengan tuntutan industri, pemilihan metode pengajaran yang efektif, serta peningkatan kompetensi guru.
3. Keputusan Kolaboratif: Tindakan yang melibatkan kerja sama eksternal dengan mitra industri atau lembaga pendidikan lainnya. Keputusan kolaboratif biasanya bertujuan untuk memperluas jaringan dan peluang magang bagi siswa (Setiawan & Putri, 2024).
4. Keputusan Teknologi: Penggunaan teknologi dalam proses pendidikan, yang menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menambah nilai bagi siswa di tengah perkembangan teknologi yang pesat (Zulfikar & Riyadi, 2022).

Penelitian terdahulu oleh Fauzan & Yulianti (2020) menyoroti pentingnya peningkatan kualitas guru dalam meningkatkan daya saing sekolah, terutama di era digital. Penelitian lain oleh Zulfikar & Riyadi (2022) membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran vokasional untuk mendukung kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Arifin & Pratama (2022) mengungkapkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan dunia industri dapat mempercepat penyesuaian sinkronisasi dengan kebutuhan pasar kerja. Namun, studi-studi ini belum mengintegrasikan berbagai elemen strategi seperti pembelajaran berbasis praktik, teaching factory, dan sertifikasi local secara holistik.

Penelitian ini menempatkan dirinya sebagai *state of the art* dalam bidang pendidikan vokasional dengan memberikan model strategi yang terintegrasi untuk meningkatkan daya saing sekolah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menyoroti satu aspek seperti peningkatan kualitas guru atau penggunaan teknologi, tetapi juga menghubungkan berbagai elemen kunci dalam satu kerangka strategi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Pendekatan ini memberikan panduan praktis untuk institusi pendidikan kejuruan lain dalam meningkatkan daya saing di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Mulia Bakti Purwokerto, sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki fokus pada pengembangan keterampilan manufaktur dengan dua jurusan khusus yaitu Teknik Pemesinan, dan Desain Interior dan Teknik furnitur. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena daya saingnya yang tinggi di wilayah Purwokerto dan pendekatannya yang berorientasi pada pilihan rasional dalam strategi pengambilan keputusan. Skala penelitian ini dibatasi pada lingkup internal SMK Mulia Bakti Purwokerto, khususnya pada kebijakan strategis manajemen sekolah, tenaga pengajar, dan hubungan dengan industri yang mendukung proses pembelajaran siswa. Studi ini diharapkan dapat menggambarkan strategi yang diterapkan di SMK Mulia Bakti Purwokerto dan menjadi acuan bagi sekolah lain di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan utama, yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang

Humas dan Dudika serta pihak industri yang menjadi mitra sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung mengenai strategi peningkatan daya saing dan pendekatan rasional yang diterapkan sekolah (Creswell, 2021).

Selain itu, siswa kelas akhir juga dilibatkan sebagai partisipan untuk memahami pengalaman dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti kurikulum, laporan kegiatan, laporan kemitraan dengan industri, dan data capaian siswa. Sumber data ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan hasil dari strategi yang telah diterapkan (Gunawan & Pramono, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen sekolah yang relevan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator daya saing sekolah dan pendekatan pilihan rasional dalam pengambilan keputusan (Arikunto, 2020). Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran, penggunaan fasilitas sekolah, dan kegiatan kolaborasi dengan industri yang dapat diamati secara langsung. Instrumen-instrumen ini dikembangkan berdasarkan studi literatur yang relevan sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel (Moleong, 2021).

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan penelitian, yang mencakup penentuan tujuan, penyusunan instrumen, dan perizinan ke pihak sekolah (Yin, 2020). Tahap kedua adalah pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung di SMK Mulia Bakti Purwokerto. Data sekunder dikumpulkan bersamaan dengan tahap ini. Tahap ketiga adalah analisis data yang mencakup proses pengkodean dan pengklasifikasian data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Terakhir, tahap penulisan laporan dan interpretasi hasil dilakukan untuk menyusun rekomendasi berdasarkan temuan penelitian (Miles, et al, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terkait strategi yang diterapkan sekolah (Susanto & Haryanto, 2023). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas sekolah, dan interaksi sekolah dengan mitra industri. Dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai dokumen yang terkait dengan kebijakan, kurikulum, dan laporan kemitraan. Data-data ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi strategi, kendala, dan hasil yang dicapai sekolah dalam meningkatkan daya saing (Zulfikar & Riyadi, 2022).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diklasifikasikan sesuai dengan tema yang relevan, yaitu daya saing sekolah dan pendekatan pilihan rasional (Creswell, 2021). Teknik pengkodean digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola umum dalam data, yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana setiap elemen strategi sekolah mendukung peningkatan daya saing. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pandangan menyeluruh mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dan menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah lain (Gunawan & Pramono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Kebutuhan Industri

SMK Mulia Bakti Purwokerto telah mengimplementasikan kurikulum berbasis industri yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah penerapan "Satu Mesin Satu Siswa", di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk berlatih menggunakan mesin atau alat yang akan mereka gunakan di dunia industri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang mendalam, yang sangat penting untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

Kepala sekolah SMK Mulia Bakti Purwokerto, dalam wawancara, menjelaskan, "Penerapan sistem satu mesin satu siswa ini adalah bagian dari komitmen kami untuk memberikan pengalaman belajar yang setara dengan yang ada di dunia industri. Kami percaya bahwa siswa yang terlatih langsung dengan mesin yang digunakan di industri akan lebih siap dan percaya diri saat terjun ke dunia kerja".

Selain itu, SMK Mulia Bakti juga menerapkan sistem blok pembelajaran, di mana siswa fokus pada satu keterampilan atau mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu dalam hal ini pembelajaran dibagi menjadi minggu pertama Praktek, minggu kedua Teori dikelas dengan Mapel selain Kejuruan, dan seterusnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendalami materi secara lebih intensif dan memperoleh keahlian yang lebih spesifik sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Peningkatan jumlah peserta didik juga menjadi salah satu hasil yang menggembirakan. Dalam dua tahun terakhir, SMK Mulia Bakti Purwokerto mengalami peningkatan jumlah siswa hingga 200%. Ini merupakan bukti bahwa semakin banyak calon siswa yang tertarik dengan kualitas pendidikan yang ditawarkan, terutama dengan adanya kurikulum yang relevan dan fasilitas praktikum yang mendukung. Kepala sekolah menambahkan, "Peningkatan jumlah siswa ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya pada kualitas pendidikan yang kami tawarkan, yang tidak hanya mengutamakan teori tetapi juga pengalaman praktikum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja".

Kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

SMK Mulia Bakti Purwokerto juga telah menjalin kemitraan yang erat dengan berbagai mitra industri lokal dan nasional. Beberapa mitra utama, seperti PT Multi Logam Presisi di Bekasi (manufaktur), PT Anugrah Citra Mandiri di Cikarang dan CV Mebel Internasional di Semarang (Desain Interior & Teknik Furnitur), menyediakan peluang magang dan penempatan kerja untuk siswa. Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga dibekali dengan keterampilan yang langsung relevan dengan kebutuhan industri. Dalam wawancara, Wakil kepala sekolah Bidang Humas dan Dudika Bapak Sodikin menjelaskan, "Kemitraan dengan industri adalah langkah penting dalam memastikan bahwa siswa kami siap bekerja setelah lulus. Mereka tidak hanya dilatih di sekolah, tetapi juga bekerja langsung di lapangan (Industri)".

Dengan lebih dari 80% lulusan SMK Mulia Bakti yang diterima bekerja di perusahaan mitra dalam enam bulan pertama setelah kelulusan, program magang dan penempatan kerja ini terbukti berhasil dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Penerapan Teknologi Pendidikan dan Inovasi Kurikulum

Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu kekuatan utama di SMK Mulia Bakti. Sekolah ini memanfaatkan perangkat lunak simulasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam bidang teknik dan desain. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan mempraktikkan keterampilan mereka dalam simulasi dunia nyata. Waka Kurikulum menambahkan, "Kami menggunakan teknologi terbaru dalam pembelajaran agar siswa bisa belajar secara lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan industri".

Selain itu, SMK Mulia Bakti juga menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (project based learning), yang sering kali melibatkan kerja sama dengan mitra industri untuk menghasilkan produk nyata. Kurikulum yang fleksibel ini memberi siswa kesempatan untuk mengerjakan proyek-proyek yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat atau industri.

Penerapan sertifikasi kompetensi di akhir kelas XII juga menjadi bagian dari strategi sekolah untuk meningkatkan daya saing lulusan. Dengan sertifikasi ini, siswa memiliki keunggulan lebih saat memasuki pasar kerja global. Kepala sekolah menjelaskan, "Kami juga bekerja sama dengan lembaga sertifikasi lokal untuk memastikan bahwa lulusan kami memiliki pengakuan yang lebih luas, membuka peluang kerja di pasar global".

Penelitian ini mengungkapkan bahwa SMK Mulia Bakti Purwokerto berhasil meningkatkan daya saingnya melalui penerapan strategi berbasis pendekatan pilihan rasional, dengan fokus pada kurikulum berbasis industri dan pendekatan berbasis praktik. Salah satu temuan paling signifikan adalah penerapan sistem satu mesin satu siswa, sistem blok pembelajaran, dan teaching factory, yang secara langsung memberikan pengalaman praktis kepada siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, 70% dari waktu pembelajaran dialokasikan untuk kegiatan praktikum, yang terbukti meningkatkan keterampilan teknis siswa. Bapak Sodikin, Selaku Guru Teknik Pemesinan menyatakan, "Penerapan sistem satu mesin satu siswa ini adalah bagian dari komitmen kami untuk memberikan pengalaman belajar yang setara dengan yang ada di dunia industri". Temuan lainnya yang mengejutkan adalah peningkatan jumlah peserta didik hingga 200% dalam dua tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi kurikulum berhasil menarik lebih banyak siswa.

Hasil penelitian ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dengan dunia usaha dan industri (DUDI) dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Melalui kemitraan dengan berbagai perusahaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung diterapkan di dunia kerja. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa lebih dari 80% lulusan SMK Mulia Bakti diterima bekerja di perusahaan mitra dalam waktu enam bulan pertama setelah kelulusan. Wakil Kepala Sekolah Humas Dudika menambahkan, "Kolaborasi yang kuat dengan industri telah meningkatkan kesiapan lulusan untuk bekerja". Dengan meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar, yang tercatat 200%

lebih banyak, ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah ini semakin dikenal dan dipercaya oleh masyarakat. Penerapan kurikulum berbasis industri yang memfokuskan pada keterampilan praktis terbukti lebih menarik minat calon siswa dibandingkan dengan sekolah yang hanya berfokus pada teori semata.

Keberhasilan SMK Mulia Bakti Purwokerto dalam menarik lebih banyak peserta didik dan menyiapkan lulusan yang siap kerja dapat diinterpretasikan melalui pendekatan pilihan rasional yang diterapkan. Sekolah ini membuat keputusan berbasis analisis yang mempertimbangkan manfaat terbesar bagi siswa dan masyarakat, dengan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Sistem satu mesin satu siswa dan teaching factory memberikan siswa pengalaman langsung di lapangan, yang merupakan kebutuhan utama dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil. Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengungkapkan, "Dengan teaching factory, kami ingin siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung tentang proses yang terjadi di dunia kerja". Keputusan untuk mengalokasikan 70% waktu untuk praktek memperkuat kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dunia industri, yang merupakan faktor utama di balik tingginya tingkat penyerapan kerja lulusan.

Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi terdahulu yang lebih banyak berfokus pada peningkatan kualitas guru atau penggunaan teknologi pendidikan secara terpisah. Sebagai contoh Fauzan & Yulianti (2020) lebih banyak membahas peningkatan kualitas pengajaran dan Zulfikar & Riyadi (2022) mengkaji penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini menggabungkan berbagai aspek penting dalam satu pendekatan pendidikan yang terintegrasi, termasuk kurikulum berbasis industri, magang industri. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori tetapi juga keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih terfokus pada satu elemen. Kepala sekolah juga menyatakan, "Peningkatan jumlah siswa ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya pada kualitas pendidikan yang kami tawarkan, yang tidak hanya mengutamakan teori tetapi juga pengalaman praktikum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja".

Implikasi kebijakan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah perlunya dukungan kebijakan yang lebih besar untuk kolaborasi antara sekolah dan dunia usaha. Pemerintah dan lembaga pendidikan seharusnya mendorong pengembangan kurikulum berbasis industri, memberikan pelatihan bagi guru, dan memperluas kemitraan dengan dunia industri. Seperti yang disarankan oleh Setiawan & Putri (2024), kebijakan yang mendukung kerja sama dengan industri akan memperkuat pendidikan vokasional dan membantu menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja. Kepala sekolah menambahkan, "Kemitraan dengan industri adalah langkah penting dalam memastikan bahwa siswa kami siap bekerja setelah lulus". Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur yang lebih baik di SMK dan mendorong lebih banyak perusahaan untuk terlibat dalam pendidikan vokasional sangat penting.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan pilihan rasional di sekolah-sekolah lain, terutama di SMK dengan kondisi dan tantangan yang berbeda. Penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi bagaimana sistem blok pembelajaran dan teaching factory dapat diadaptasi oleh sekolah lain, baik yang memiliki

keterbatasan fasilitas maupun yang sudah maju. Studi jangka panjang tentang dampak program-program ini terhadap karier lulusan dan perkembangan keterampilan yang lebih relevan dengan revolusi industri 4.0 sangat diperlukan. Kepala sekolah juga mengungkapkan, "Kami terus berusaha untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan teknologi terkini, sehingga mereka bisa bersaing di tingkat global". Penelitian tentang pengaruh integrasi teknologi dalam pendidikan vokasional juga akan menjadi area penting yang perlu diperhatikan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu temuan yang mengejutkan dalam penelitian ini adalah peningkatan jumlah peserta didik hingga 200% dalam dua tahun terakhir di SMK Mulia Bakti Purwokerto. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis industri, sistem satu mesin satu siswa, dan pembelajaran berbasis praktik berhasil menarik minat calon siswa yang ingin mendapatkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, lebih dari 80% lulusan diterima bekerja di perusahaan mitra dalam waktu enam bulan setelah kelulusan, yang membuktikan keberhasilan dalam mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia industri.

Konsep pendekatan pilihan rasional yang digunakan dalam penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan penelitian terkait strategi yang diterapkan SMK Mulia Bakti Purwokerto dalam meningkatkan daya saing di dunia pendidikan. Penerapan kurikulum berbasis industri yang melibatkan teaching factory, sistem blok pembelajaran, dan sistem satu mesin satu siswa terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri. Metode studi kasus yang digunakan, dengan wawancara dengan kepala sekolah dan mitra industri, memberikan bukti konkret bahwa strategi ini meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan siswa dalam memasuki pasar kerja. Kepala sekolah menjelaskan, "Kolaborasi yang kuat dengan industri telah meningkatkan kesiapan lulusan untuk bekerja", yang mendukung temuan bahwa kemitraan dengan industri berperan penting dalam keberhasilan pendidikan di SMK.

Keterbatasan utama dari penelitian ini adalah fokus yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan untuk semua SMK di Indonesia. Penelitian ini juga tidak mengukur dampak jangka panjang dari program-program yang diterapkan, seperti pengaruhnya terhadap karier lulusan dalam waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, studi lanjutan yang melibatkan lebih banyak sekolah dan penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak jangka panjang dari strategi-strategi ini terhadap karier dan pendapatan lulusan sangat diperlukan. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi bagaimana pendekatan teaching factory dan sistem blok pembelajaran dapat diterapkan di sekolah lain yang memiliki keterbatasan fasilitas atau yang berada di daerah yang berbeda.

SMK Mulia Bakti Purwokerto disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi dengan dunia industri, mengembangkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, dan memperluas akses sertifikasi internasional bagi siswa. Pemerintah perlu mendukung pengembangan kurikulum berbasis industri melalui kebijakan yang memfasilitasi kerja sama sekolah dengan dunia usaha, pelatihan guru, dan peningkatan infrastruktur

pembelajaran praktikum. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memberikan dampak jangka panjang strategi ini terhadap karir lulusan, serta mengkaji adaptasi konsep *teaching factory* di SMK dengan keterbatasan sumber daya. Bagi calon peserta didik dan orang tua, memilih institusi yang menawarkan pendidikan berbasis praktik yang relevan dengan dunia kerja adalah langkah penting untuk mempersiapkan masa depan yang kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, R., & Wiratmaja, H. (2021). Inovasi Pembelajaran di SMK untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(1), 33–41.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Coleman, J. S. (2011). *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Sosial Theory*. Nusa media.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). *Thousand Oaks, CA: SAGE Publications*.
- Fauzan, R., & Yulianti, M. (2020). Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(3), 210–220. <https://doi.org/10.21009/jmp.12345>
- Gunawan, T., & Pramono, E. (2023). Transformasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi di Indonesia: Studi Kasus SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(1), 47–56. <https://doi.org/10.21831/jptk.v18i1.45678>
- Maulana, I., & Sukmawati, N. (2022). Penggunaan Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi*, 301–310. <https://doi.org/10.20961/jipt.v15i4.101112>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George, dan D. J. G. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Kreasi Wacana.
- Setiawan, B., & Putri, A. (2024). Strategi Peningkatan Daya Saing Pendidikan di SMK melalui Kolaborasi dengan Industri dan Pengembangan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 15–24. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.20019>
- Susanto, F., & Haryanto, S. (2023). Penggunaan Pendekatan Pilihan Rasional dalam Strategi Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 15(1), 101–110. <https://doi.org/10.21831/jepk.v15i1.223344>
- Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zulfikar, A., & Riyadi, M. (2022). Implementasi Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran SMK di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Informasi*, 267–276. <https://doi.org/10.24235/jpti.v16i3.12345>